

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Akuntansi nilai wajar aset tetap terhadap *return* saham dengan kualitas audit (ukuran KAP dan *Auditor Tenure*) sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan *Real Estate*. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang sama setiap tahunnya dalam kurun waktu 3 tahun secara berurutan, sehingga diperoleh sebanyak 90 data. Dari 90 data tersebut, terdapat 14 data yang harus dihapus karena terkena *outlier*. Pada akhirnya diperoleh 76 data yang siap diolah dengan aplikasi SPSS.

**TABEL 4.1**  
**Penentuan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	49
Perusahaan yang baru melakukan IPO	(10)
Perusahaan dengan mata uang selain rupiah	(9)
Total Perusahaan 30 x 3	90
Data Outlier	(14)
Total Data	76

## B. UJI KUALITAS DATA

### 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FVA	76	,02	206,66	28,7610	47,29281
FVAM	76	,01	182,11	19,2994	38,14709
FVAA	76	,00	55,35	9,4612	14,03716
KAP	76	0	1	,30	,462
Tenure	76	2	3	1,80	,800
Return	76	-0,75	1,13	,0198	,39758
Valid N (listwise)	76				

Variabel pertama dalam analisis deskriptif ini adalah nilai wajar aset (*Fair Value Asset*) yang diproksikan dengan nilai wajar aset keuangan berdasarkan harga pasar aktif (*Fair Value Asset Market*) dan nilai wajar aset dengan teknik penilaian (*Fair Value Asset Appraisal*) yang dihitung menggunakan beberapa rumus yang telah dijelaskan pada bab 3. Tabel diatas menunjukkan variabel nilai wajar aset (*Fair Value Asset*) memiliki nilai minimum 0,02% dan nilai maksimum 206,66% dengan total rata-rata 28,7610%. Nilai 0,02% tersebut dimiliki oleh Metropolitan Land Tbk (MTLA) tahun 2015 dan 2013, Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2015, 2014 dan 2013. Kecilnya nilai tersebut disebabkan karena jumlah saham beredar MTLA dan PWON lebih besar dibandingkan dengan total aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar. Sementara itu, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) memiliki presentase nilai wajar aset sebesar 206,66%. Nilai tersebut disebabkan karena total aset keuangan yang disajikan dalam nilai wajar lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham beredar LPKR.

Sementara itu, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) memiliki presentase sebesar 182,11% untuk aset keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar yang berdasar pada nilai pasar aktif (*Fair Value Asset Market*). Nilai itu merupakan yang terbesar dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa, jumlah aset keuangan LPKR yang diukur menggunakan nilai wajar berdasar pada nilai pasar aktif lebih besar dibanding aset yang diukur menggunakan nilai wajar dengan teknik penilaian. Disisi lain, LPCK memiliki presentase terbesar untuk nilai wajar aset keuangan yang diukur menggunakan teknik penilaian sebesar 55,35%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai wajar

aset keuangan LPCK yang diukur menggunakan teknik penilaian lebih besar dibanding dengan nilai wajar yang didasarkan pada nilai pasar aktif.

Variabel kedua dalam analisis deskriptif ini adalah kualitas audit (variabel pemoderasi) yang diukur menggunakan ukuran KAP dan *Auditor Tenure*. Tabel diatas menunjukkan ukuran KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0 hingga maksimum 1 dengan sebagian besar sampel diaudit oleh KAP non *Big four*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di sektor *Real Estate* masih mempercayakan audit atas laporan keuangannya kepada KAP non *Big Four*. Sedangkan untuk *Auditor Tenure* memiliki antara minimum 2 hingga maksimum 3 dengan rata-rata perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama secara berturut-turut adalah selama 1,80 tahun.

Variabel ketiga dalam analisis deskriptif ini adalah *return* saham (variabel dependen) yang diambil dari *return* saham per 30 desember. Tabel diatas menunjukkan variabel ini memiliki antara minimum -0,75 hingga maksimum 1,13 dengan rata-rata 0,0198. *Return* terendah dicatatkan oleh Gading Development Tbk (GAMA) pada tahun 2013, sementara *return* tertinggi dihasilkan oleh Lippo Cikarang Tbk (LPKR). Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2014, nilai wajar aset yang diukur dengan teknik penilaian milik GAMA lebih besar dibandingkan yang diukur berdasar nilai pasar. Namun pada tahun yang sama, *return* saham LPKR tetap tinggi, walaupun nilai wajar aset yang diukur berdasar nilai pasar milik LPKR lebih besar dibandingkan yang diukur dengan teknik penilaian.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan di uji dalam model persamaan ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Jika nilai  $sig > alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai  $sig < alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan residual menyebar secara tidak normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Model	Nilai K-S	Sig	Kesimpulan
1	0,112	0,100	Normal
2	0,122	0,150	Normal
3	0,107	0,200	Normal
4	0,105	0,227	Normal

Dari uji tersebut terlihat bahwa untuk model penelitian 1, 2, 3 dan 4 dengan *return* saham sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *asympt sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari pada nilai  $alpha = 0,05$  yang berarti bahwa ke empat model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel berikut menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
2	FVAM	,702	1,424	Bebas Multikolinieritas
	FVAA	,702	1,424	Bebas Multikolinieritas
3	FVAA	,829	1,207	Bebas Multikolinieritas
	KAP	,762	1,312	Bebas Multikolinieritas
	FVAAxKAP	,839	1,193	Bebas Multikolinieritas
4	FVAA	,120	8,312	Bebas Multikolinieritas
	TENURE	,662	1,511	Bebas Multikolinieritas
	FVAAxTENURE	,108	9,249	Bebas Multikolinieritas

Dari uji tersebut diketahui bahwa dengan *return* saham sebagai variabel dependen, menunjukkan semua variabel independen yang terdapat pada ke empat model penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, ini berarti bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai *sig* > *alpha* 0,05 maka model terbebas dari masalah heterokedastisitas. Tabel berikut menunjukkan ringkasan hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	<i>Sig</i>	Kesimpulan
1	FVA	,997	Homoskedastisitas
2	FVAM	,134	Homoskedastisitas
	FVAA	,222	Homoskedastisitas
3	FVAA	,430	Homoskedastisitas
	KAP	,617	Homoskedastisitas
	FVAAxKAP	,103	Homoskedastisitas
4	FVAA	,495	Homoskedastisitas
	TENURE	,421	Homoskedastisitas
	FVAAxTENURE	,397	Homoskedastisitas

Masalah heterokedastisitas yang dihasilkan dalam hasil uji *Glejser* terjadi apabila variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 4.5 diatas menunjukkan model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dimana semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

#### d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas ( $d_u$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu  $d_u < d < 4 - d_u$ . Tabel 4.6 menunjukkan ringkasan hasil uji autokolerasi.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	D-W	Kesimpulan
1	1,887	Bebas Autokorelasi
2	1,809	Bebas Autokorelasi
3	1,771	Bebas Autokorelasi
4	1,792	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan kriteria hasil uji *Durbin-Watson* diketahui bahwa model 1, 2, 3 dan 4 terbebas dari autokolerasi. Hasil ini tampak pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,887 untuk model 1, D-W sebesar 1,809 untuk model 2, D-W sebesar 1,771 untuk model 3 dan 1,792 untuk model 4. Keseluruhan dari nilai tersebut terletak diantara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$ , maka hipotesis nol diterima. Maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari masalah autokolerasi.

### C. HASIL UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat

ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (*Adjusted R2 Square*) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R2 Square*).

Tabel 4.7

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,034	,021
2	,052	,026
3	,065	,026
4	,066	,028

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas diketahui besarnya *R Square* pada model 1 adalah 0,034. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa variabel independen (*Fair Value Asset*) pada model 1 mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen (*return* saham) sebesar 3,4% sedangkan sisanya 96,6% (100% - 3,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Pada model 2 diketahui besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,026. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa variabel independen *Fair Value Asset* (FVA) yang dirinci menjadi *Fair Value Asset Market* (FVAM)

dan *Fair Value Asset Appraisal* (FVAA) pada model 2 mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen (*return* saham) sebesar 2,6% sedangkan sisanya 97,4% (100% - 2,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Model 3 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,026. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa interaksi variabel independen *Fair Value Asset Appraisal* (FVAA) dengan ukuran KAP pada model 3 mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen (*return* saham) sebesar 2,6% sedangkan sisanya 97,4% (100% - 2,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Terakhir, model 4 penelitian memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,028. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa interaksi variabel independen *Fair Value Asset Appraisal* (FVAA) dengan *Auditor Tenure* pada model 4 mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen (*return* saham) sebesar 2,8% sedangkan sisanya 97,2% (100% - 2,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

## 2. Uji Nilai F

Pengujian ini untuk hipotesis dengan variabel-variabel independen yang secara simultan atau bersama-sama memengaruhi terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji F.

Tabel 4.8  
Hasil Nilai Uji F

Model	F hitung	Sig	Kesimpulan
1	2,610	,110	Tidak berpengaruh
2	1,982	,145	Tidak berpengaruh
3	1,657	,184	Tidak berpengaruh
4	1,709	,173	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung model 1 adalah 2,610 dengan nilai signifikansi  $0,110 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (FVA) dalam model 1 secara bersama-sama (simultan) tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*return* saham) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

Pada model 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 1,982 dengan nilai signifikansi  $0,145 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (FVAM, FVAA) dalam model 2 secara bersama-sama (simultan) tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*return* saham) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

Model 3 memiliki nilai F hitung sebesar 1,657 dengan nilai signifikansi  $0,184 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (FVAA, KAP, FVAAxKAP) dalam model 3 secara bersama-sama (simultan) tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*return* saham) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

Terakhir, model ke 4 memiliki nilai F hitung sebesar 1,709 dengan nilai signifikansi  $0,173 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (FVAA, *Tenure*, FVAAx*Tenure*) dalam model 4 secara bersama-sama (simultan) tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*return* saham) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

### 3. Uji Nilai t

Uji t di gunakan untuk menguji apakah signifikansi masing –masing variabel yaitu FVA yang diukur dengan FVAM dan FVAA, interaksi antara FVAA dengan KAP dan FVAA dengan *auditor tenure* (variabel pemoderasi) berpengaruh terhadap *return* saham.

#### a) Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji t (H1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,025	,053		-,469	,640
FVA	,002	,001	,185	1,615	,110

a. Dependent Variable: Return

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian nilai wajar aset keuangan terhadap *return* saham. Koefisien regresi nilai wajar aset (FVA) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel nilai wajar aset (FVA) memiliki arah yang positif. Nilai *sig* menunjukkan  $> \alpha$  0,05 yaitu 0,110 artinya bahwa variabel nilai wajar aset keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat ditolak.

b) Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji t (H2)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,042	,055		-,771	,443
FVAM	,000	,001	,033	,241	,810
FVAA	,006	,004	,207	1,525	,132

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah FVAM lebih berpengaruh terhadap *return* saham dibanding FVAA. Koefisien regresi FVAM sebesar 0,000 dan FVAA sebesar 0,006.

Hal ini menunjukkan variabel FVAM dan FVAA memiliki arah yang positif. Nilai *sig* kedua variabel menunjukkan  $> \alpha$  0,05 yaitu 0,810 untuk FVAM dan 0,132 untuk FVAA. Artinya bahwa baik variabel FVAM dan FVAA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan FVAM lebih berpengaruh terhadap *return* saham dibanding FVAA dapat ditolak.

c) Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji t (H3)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,084	,070		-1,201	,234
FVAA	,008	,004	,266	2,121	,037
KAP	,106	,112	,124	,948	,346
FVAAxKAP	,000	,013	,002	,018	,986

a. Dependent Variable: Return

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi FVAA dengan ukuran KAP. Koefisien regresi interaksi FVAA dengan ukuran KAP sebesar ,000. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel FVAA x ukuran KAP adalah positif. Nilai *sig* menunjukkan  $>$

*alpha* 0,05 yaitu 0,986 artinya bahwa variabel FVAA x ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang artinya ukuran KAP tidak mampu meningkatkan pengaruh nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran KAP meningkatkan pengaruh penyajian akuntansi nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham dapat ditolak.

d) Pengujian Hipotesis 4

Hasil uji hipotesis ke-4 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji t (H4)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,080	,136		-,587	,559
FVAA	,016	,009	,548	1,669	,099
Tenure	,019	,070	,038	,274	,785
FVAAxTENURE	-,004	,004	-,357	-1,032	,306

a. Dependent Variable: Return

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi FVAA dengan *auditor tenure*. Koefisien regresi interaksi FVAA dengan *auditor tenure* sebesar -,004. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel FVAA x *auditor tenure* memiliki arah yang negatif. Nilai sig

menunjukkan  $> \alpha$  0,05 yaitu 0,306 artinya bahwa variabel FVAA  $\times$  *auditor tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang artinya *auditor tenure* tidak mampu meningkatkan pengaruh nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *auditor tenure* meningkatkan pengaruh penyajian akuntansi nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham dapat ditolak.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Pengaruh Penyajian Akuntansi Nilai Wajar Aset Keuangan terhadap Return Saham**

Hipotesis pertama adalah Penyajian Akuntansi Nilai Wajar Aset keuangan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham . Berdasarkan nilai pengujian, dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dapat ditolak. Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110 membuat hipotesis pertama ditolak sekaligus mengindikasikan bahwa disajikannya akuntansi nilai wajar aset keuangan tidak mampu meningkatkan *return* saham.

Hal tersebut terjadi karena kebanyakan investor akan lebih mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi pada perusahaan yang baru menerapkan nilai wajar untuk asetnya. Selain itu, peran KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga tidak lepas dari perhatian investor. Hal ini membuat begitu banyak pertimbangan dibenak para investor dibalik disajikannya nilai wajar aset oleh perusahaan. Hal ini

membuat respon pasar cenderung datar, sehingga sulit untuk dapat mempengaruhi *return* saham.

## 2. Pengaruh FVAM dan FVAA Terhadap *Return* Saham

Hipotesis kedua adalah nilai wajar berdasar pada harga pasar aktif (FVAM) lebih berpengaruh terhadap *return* saham daripada nilai wajar dengan teknik penilaian. Berdasarkan nilai pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua dapat ditolak dengan nilai signifikansi variabel FVAM sebesar 0,810 dan variabel FVAA sebesar 0,132. Dengan hasil tersebut, hipotesis kedua dapat ditolak dan mengindikasikan bahwa, baik nilai wajar aset berdasar harga pasar aktif maupun nilai wajar dengan teknik penilaian tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan jika nilai wajar yang didasarkan pada harga pasar aktif, tidak begitu saja dipercaya oleh investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Sama halnya dengan nilai wajar dengan teknik penilaian yang masih butuh ditelaah lebih mendalam.

## 3. Pengaruh interaksi FVAA dengan ukuran KAP Terhadap *Return* Saham

Hipotesis ketiga adalah ukuran KAP memperkuat pengaruh penyajian akuntansi nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat ditolak dengan nilai signifikansi 0,986. Dengan ini, hipotesis ketiga ditolak sehingga mengindikasikan bahwa interaksi FVAA dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak dapat memperkuat pengaruh penyajian akuntansi nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham. Sejak kasus Enron Corp. mengemuka, banyak pihak yang menilai bahwa ukuran KAP sudah tidak bisa lagi dijadikan *proxy* atau alat ukur untuk kualitas audit. Selain itu, hanya demi *Fee* yang berlebih, banyak KAP yang dengan mudah menghilangkan bukti atau catatan-catatan penting, yang oleh perusahaan dianggap sebagai catatan yang tidak seharusnya diketahui oleh publik karena dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan.

#### 4. Pengaruh interaksi FVAA dengan *auditor tenure* Terhadap *Return* Saham

Hipotesis keempat adalah *auditor tenure* memperkuat pengaruh penyajian akuntansi nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat dapat ditolak dengan nilai signifikansi 0,306. Artinya, hipotesis keempat ditolak dan memberikan indikasi bahwa interaksi FVAA dengan *auditor tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *auditor tenure* tidak mampu untuk memperkuat pengaruh penyajian akuntansi nilai wajar aset keuangan dengan teknik penilaian terhadap *return* saham. Hasil tersebut didukung dengan fakta bahwa, semakin lama suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang sama dalam kurun waktu beberapa tahun, tidak membuat keragu-raguan investor berkurang. Hal itu terjadi karena, investor dan para pengguna laporan keuangan beranggapan bahwa perusahaan justru akan lebih mudah

untuk bekerjasama dengan KAP yang ditunjuk untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut jelas karena keduanya sudah memiliki hubungan yg baik, mengingat KAP tersebut telah dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu yang cukup lama.